

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGAWASAN MUTU PRODUK
BENANG SUTERA PADA KELOMPOK TANI EKA
SUTERA DI KECAMATAN DONRI-DONRI
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

Oleh

VENNY ALVIONITA

1057 20483614



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGAWASAN MUTU PRODUK
BENANG SUTERA PADA KELOMPOK TANI EKA SUTERA
DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

VENNY ALVIONITA

1057 20483614

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen

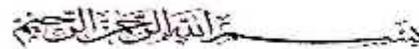
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang
Sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan
Donri-Donri Kabupaten Soppeng "

Nama Mahasiswa : Venny Alvionita

No Stambuk/NIM : 105720483614

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

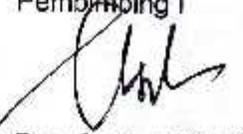
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di
depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari
Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.

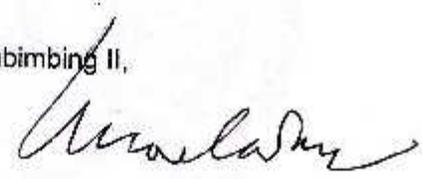
Makassar, 11 Agustus 2018

Menyetujui:

Pembimbing I


Drs. Asdi, MM
NIDN: 0028126103

Pembimbing II,


Drs. H. A. Muhiddin Daweng, MM

Mengetahui:

Dekan,


Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua,

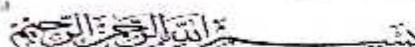
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyd, SE, MM
NBM : 108 5576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Venny Alvionita, NIM 105720483614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/2018 M, tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H

Makassar-----

11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji :1. Drs. Asdi, MM (.....)
2. Syafaruddin, SE.,MM (.....)
3. Aulia, S. IP., M.Si M (.....)
4. Irwan Abdullah, S.Sos., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

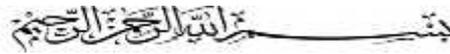


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 908078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Venny Alvionita
Stambuk : 105720483614
Program Studi : Manajemen
Dengan judul : Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk
Benang Sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera
di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan

Venny Alvionita

Diketahui Oleh:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua,
Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong,SE.,MM
NBM : 903078

Moh. ArisPasigai,SE.,MM
NBM : 109 3485

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutra pada Kelompok Tani Eka Sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Jumardin** dan ibu **Murniati** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Asdi, MM., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. H. A. Muhidding Daweng, MM., selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2014 khususnya kelas MAN 5-14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamu alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2018

Venny Alvionita

ABSTRAK

Venny Alvionita, 2018. Analisis implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asdi dan Pembimbing II H.A.Muhiddin Daweng.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera yang dilakukan pada Kelompok Tani EkaSutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan teknik observasi langsung. Teknik wawancara mendalam dilakukan terhadap 2 informan kunci dan 3 informan non kunci. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti terhadap pengawasan mutu khususnya pengawasan mutu produk benang sutera.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan mutu yang dilakukan pada bahan baku yaitu memastikan ulat sutera sebagai bahan baku produk benang sutera memiliki mutu yang baik, pengawasan mutu dalam proses pengolahan yaitu menyortir bahan baku dan mengawasi jalannya proses pembuatan, serta pengawasan mutu produk akhir yaitu melakukan pemeriksaan ulang terhadap produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kelompok Tani Eka Sutera telah melakukan pengawasan mutu secara rutin dan berkala pada setiap tahapan proses produksi benang sutera yang telah dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Kata Kunci : *Pengawasan Mutu*

ABSTRACT

VennyAlvionita, 2018. Analysis of the implementation of quality control of silk yam products at Kelompok Tani Eka Sutera Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Thesis of Management Studies Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University of Makassar Guided by Advisor I Asdi and Advisor II H.A. Muhiddin Daweng.

This study aims to asses the implemetation of Quality Monitoring of Silk Thread Products conducted at Kelompok Tani Eka Sutera in Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. This research is descriptive qualitative research.

The data in this study obtained by using in-depth interview techniques and direct observation techniques. In-depth interview technique was conducted on 2 key informants and 3 non key informants. Observation techniques conducted by researchers on quality control, especially the quality control of silk yarn products.

The results of this study indicate that the quality control is done on raw materials that ensure silkworms as raw materials silk yarn products have a good quality, quality control in the process of sorting raw materials and supervise the process of manufacture, and the quality control of the final product is re-examine the product in accordance with predetermined standards. Kelompok Tani Eka Sutera has conducted quality control regularly and periodically at every stage of silk thread production process which has been done to produce quality product.

Keyword : *Quality Control*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4

D. Manfaat Penelitian	4
-----------------------------	---

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Produksi	6
B. Implementasi	8
C. Pengertian Pengawasan	9
D. Tujuan dan Manfaat Pengawasan	10
E. Bentuk Pengawasan	11
F. Pengertian Mutu	13
G. Faktor Penentu Mutu Produk	14
H. Pengertian Pengawasan Mutu	15
I. Tujuan Pengawasan Mutu	16
J. Jenis – Jenis Pengawasan Mutu Produk	17
K. Tinjauan Empiris	18
L. Kerangka Konsep	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Pemilihan Lokasi, Waktu dan Situs Penelitian	22
D. Sumber Data	22
E. Pengumpulan Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	27
---	----

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	36
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Ketinggian dari Dasar Laut Menurut Kelurahan / Desa di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng 2016	29
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/ Kelurahan	30
Tabel 4.3	Status Pekerjaan di Kecamatan Donri-Donri	31
Tabel 4.4	Data Hasil Produksi Benang Sutera Kelompok Tani Eka Sutera Tahun 2017	35

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	21
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kelompok Tani Eka Sutera	34
Gambar 4.2	Produk Benang Sutera Kelompok Tani Eka Sutera	35
Gambar 4.3	Skema Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera	43
Gambar 4.4	Tahap-Tahap Pertumbuhan Ulat Sutera	44
Gambar 4.5	Proses Pembuatan Benang Sutera	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
Lampiran 1.1	Pedoman Wawancara	54
Lampiran 1.2	Pedoman Observasi	55
Lampiran 2	Matriks Hasil Wawancara	56
Lampiran 2.1	Transkrip Wawancara	57
Lampiran 3	Matriks Hasil Observasi	68
Lampiran 4	Dokumentasi	69
Lampiran 5	SK Penetapan Judul	74
Lampiran 6	Surat Balasan	75
Lampiran 7	Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I	76
Lampiran 8	Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing II	81
Lampiran 9	Riwayat Hidup	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dan salah satu penghasil benang sutera di Sulawesi Selatan

Kawasan penghasil benang sutera di Kabupaten Soppeng yaitu Donri-Donri yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Soppeng yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai penghasil benang sutera.

Benang sutera yang diproduksi oleh masyarakat Kecamatan Donri-Donri masih menggunakan alat tradisional dan masih minimnya teknologi yang diketahui oleh masyarakat sehingga mempengaruhi produk benang sutera yang dihasilkan.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi-fungsi manajemen terutama fungsi pengawasan berdampak pada produk yang dihasilkan. Dalam memproduksi suatu produk fungsi pengawasan menjadi salah satu poin penting karena dapat mempengaruhi produk yang dihasilkan

Pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan dalam setiap kegiatan produksi karena tanpa adanya pengawasan maka kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan resiko-resiko yang tidak diharapkan pada proses produksi sehingga diperlukan pengawasan yang menghasilkan produk yang berkualitas.

Kita memahami bahwa setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam melakukan pengawasan terhadap produk yang dihasilkan dan

memiliki standar masing-masing dalam menentukan standar kualitas dari produk, salah satunya yaitu pengawasan mutu.

Pengawasan mutu merupakan aktivitas dari manajemen yang dengan aktivitas tersebut dapat diukur dengan ciri-ciri dari produk yang ada, membandingkan dengan spesifikasi atau persyaratan dan mengambil tindakan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan sebenarnya dengan yang standar. Pengawasan mutu dapat menjaga kestabilan proses, sehingga proses produksi dapat dikendalikan

Pengawasan mutu yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Mutu produk yang dihasilkan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu.

Walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana mutu produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat produk.

Mutu produk yang baik dihasilkan dari pengawasan mutu yang baik pula. Maka banyak perusahaan yang menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan suatu produk dengan mutu yang baik. Untuk itulah pengawasan mutu diperlukan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku.

Perusahaan yang sudah berkembang pesat, maju dan memiliki manajemen yang baik tentu saja sudah memiliki perangkat pengawasan

mutu yang terpadu. Sehingga nantinya produk yang dihasilkan adalah produk yang benar-benar berkualitas tanpa cacat.

Berbeda dengan perusahaan-perusahaan kecil yang termasuk industri rumahan yang biasanya berkembang dengan manajemen sederhana dan belum tertata rapi. Pengelolaan produksi yang masih terbatas dan menyebabkan persoalan menjaga mutu produk yang tidak terlalu diperhatikan.

Begitu pula dengan Kelompok Tani Eka Sutera binaan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Soppeng dan Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan Sosial memproduksi benang sutera menggunakan teknologi dan peralatan tradisional serta manajemen sederhana.

Berdasarkan dari penjelasan permasalahan pengawasan mutu produk. Penulis melakukan penelitian di salah satu daerah yang dimana beberapa masyarakatnya memiliki usaha memproduksi benang sutera yang tidak dapat dipungkiri sering mengalami masalah dalam pengawasan mutu produk. Daerah tersebut berlokasi di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengawasan mutu produk yang dihadapi oleh masyarakat sehingga produk yang dihasilkan memiliki mutu yang baik, sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat bersaing dengan produk yang lain. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu **Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tentang pengawasan mutu dan produksi benang sutera maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dalam bidang manajemen produksi khususnya pada pengawasan mutu produk.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai pengawasan mutu produk.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi untuk pengambilan kebijakan pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Pemerintah Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan pengawasan mutu produk benang sutera untuk perbaikan dan peningkatan di masa yang akan datang.

- b. Sabagai bahan informasi yang bermanfaat bagi anggota-anggota kelompok tani Eka Suterasekaligus pengelola usaha pemintalan benang sutera di Kecamatan Donri –Donri Kabupaten Soppeng pada bidang produksi sehingga produk yang akan dikembangkan memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Operasi produksi merupakan suatu fungsi yang penting bagi pencapaian suatu organisasi. Salah satu sasaran dari suatu organisasi adalah dapat hidup secara berkesinambungan, disamping selalu dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Melalui kegiatan operasi produksi, suatu organisasi perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa secara efektif dengan biaya yang efisien, kualitas produk yang baik dan layanan yang cepat.

Kegiatan operasi produksi haruslah dapat dimanaje secara baik, agar dapat efektif mencapai sasaran organisasi. Dengan demikian, maka manajemen operasi produksi dilakukan dalam mengarahkan kegiatan operasi produksi yang dijalankan. Untuk kegiatan itu, maka manajemen operasi produksi merumuskan perencanaan kegiatan operasi produksi, menyusun pengimplementasian rencana operasi produksi dan mengendalikan kegiatan operasi produksi itu.

Pada dasarnya manajemen operasi produksi adalah manajemen dari bagian suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk kegiatan produksi barang atau jasa. Peran manajemen operasi produksi merupakan fungsi inti dari suatu organisasi yang dimanaje. Fungsi ini menggunakan upaya dalam menjalankan manajemen sistem atau proses untuk menciptakan barang atau memberikan jasa.

Menurut Rosenberg (1993) dan Adam (1982) (dalam Murdifin dan Mahfud 22:2014) menyatakan bahwa :

“sebagai posisi, manajemen memiliki makna sebagai seorang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian, penganalisisan, perumusan keputusan, dan menjadi penginisiatif awal suatu tindakan yang akan menguntungkan organisasi atau perusahaan. Sebaliknya sebagai proses, manajemen bermakna sebagai fungsi yang berhubungan dengan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa”.

Selanjutnya, menurut Rosenberg (1993)) (dalam Murdifin dan Mahfud 22:2014) *operation* yang kemudian diterjemahkan operasi atau operasional “merupakan suatu proses atau tindakan tertentu dari yang menjadi unsur dari sejumlah kegiatan untuk membuat suatu produk”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengendalian aktivitas organisasi atau perusahaan bisnis atau jasa yang mengelola unsur-unsur tertentu untuk membuat suatu produk.

Lingkup atau cakupan manajemen operasi produksi bergerak dalam lintas organisasi. Orang-orang manajemen operasi produksi berperan dalam desain produk (mencakup barang, jasa, dan gagasan), penseleksian dan manajemen teknologi, desain sistem kerja, perencanaan lokasi, perencanaan fasilitas, dan peningkatan kualitas organisasi produk yang mencakup barang, jasa, dan gagasan. Fungsi operasi produk meliputi banyak kegiatan yang terkait, seperti peramalan atau prakiraan, perencanaan kapasitas, skeduling, manajemen persediaan, jaminan kualitas, motivasi para pekerja, penetapan lokasi fasilitas dan lainnya.

Adapun tujuan manajemen operasional yaitu mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan oleh pasar, mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk dapat menghasilkan keluaran secara efisien, mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk mampu menghasilkan nilai tambah atau manfaat yang semakin besar, mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk dapat menjadi pemenang dalam setiap kegiatan persaingan, dan mengarahkan organisasi atau perusahaan agar keluaran yang dihasilkan atau disediakan semakin digandrungi oleh pelanggannya.

B. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Pendapat Cleaves (dalam Wahab 187 : 2008) menyatakan bahwa :

“Implementasi itu mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administrative dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya”.

Sedangkan menurut Mazmanian dan Sebastiar (dalam Wahab 68 :2008)

menyatakan bahwa :

“Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”.

Dan Van Meter dan Van Hom (dalam Wahab 65 :2008) berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

Jadi, implementasi ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan atau organisasi dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

C. Pengertian Pengawasan

Fungsi terakhir dari manajemen adalah pengawasan atau pengendalian (*controlling*) atau pemantauan keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan pada saat membuat perencanaan, menyusun organisasi atau pengorganisasian dan melaksanakan kepemimpinan. Ketika perusahaan atau organisasi bekerja menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, manajer harus memonitor kegiatan-kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Fungsi pengawasan atau pengendalian meliputi seluruh aktivitas yang dijalankan oleh manajer dalam upaya untuk menjamin agar hasil-hasil actual sesuai dengan hasil-hasil yang direncanakan. Pengawasan atau pengendalian berarti proses memastikan bahwa kegiatan-kegiatan actual sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan atau pengendalian adalah proses untuk “menjamin” bahwa sasaran atau tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Fungsi pengawasan atau pengendalian memungkinkan para manajer memonitor dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan mereka. Salah satu peran esensial dari proses pengawasan atau pengendalian adalah melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlakukan, fungsi pengawasan atau pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Manulang (2010) (dalam Widia dan Lila 133:2014) berpendapat bahwa : “pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”.

Sedangkan menurut Suhendra (2008) (dalam Widia dan Lila 133:2014) berpendapat bahwa : “pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan”.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin agar pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan perusahaan dan manajemen dapat tercapai.

D. Tujuan dan Manfaat Pengawasan

Adapun tujuan pengawasan atau pengendalian yaitu :

1. menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;

2. mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, dan ketidakadilan;
3. mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
4. menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
5. meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
6. meningkatkan kinerja organisasi;
7. memberikan opini atas kinerja organisasi;
8. mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;
9. menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih.

Adapun manfaat dari pengawasan atau pengendalian yaitu meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Pada dasarnya pengawasan menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antara pelaksanaan dengan perencanaannya.

E. Bentuk Pengawasan

Adapun bentuk-bentuk pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian terus-menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya, secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengawasan melekat, pelaku pengawasan adalah atasan yang dianggap memiliki kekuasaan (*power*) dan dapat bertindak bebas dari konflik kepentingan. Dalam konsep pengawasan melekat, para pelaku pengawasan lainnya seperti bawahan, orang lain, sistem, dan masyarakat kurang diperhatikan dengan anggapan atasan dapat menjalankan kekuasaannya sehingga bebas mengawasi bawahannya.

2. Pengawasan Fungsional

Pengawasan fungsional ialah setiap upaya pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara bebas terhadap objek yang diawasinya. Aparat pengawas fungsional melakukan tugas berupa pemeriksaan, verifikasi, konfirmasi, survei, penilaian, audit, dan pemantauan. Verifikasi ialah mencocokkan jumlah dan kualitas barang/jasa dengan kwitansinya. Sedangkan investigasi ialah menemukan penyimpangan mengapa kualitas, jumlah, dan harganya tidak wajar.

Dalam organisasi besar, pengawasan fungsional berperan penting untuk membantu manajemen puncak melakukan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengawasan Fungsional dilakukan manajemen puncak ataupun satuan pengawas internal dengan dibantu teknologi informasi yang canggih sebagai kegiatan pemantauan. Jadi, fungsi pemantauan ini tidak dapat dilakukan oleh auditor eksternal dan hanya dapat dilakukan oleh manajemen dan pengawasan fungsional sendiri terdiri dari pengawasan internal dan eksternal.

a. Pengawasan Internal

Pengawasan internal ialah suatu penilaian yang objektif dan sistematis oleh pengawas internal atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Peran pengawasan internal adalah sebagai *watchdog* dan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Sebagai *watchdog* artinya melakukan pemantauan kinerja untuk mendorong pencapaian rencana dan target-target organisasi. Sebagai agen perubahan artinya dapat bertindak sebagai konsultan manajemen, evaluator, maupun katalisator.

b. Pengawasan Eksternal

Manfaat pengawasan Eksternal adalah untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi. Pelaksanaan pengawasan eksternal dilakukan dengan prinsip kemitraan (*partnership*) antara pengawas dengan yang diawasi.

3. Pengawasan Masyarakat

Pengawasan masyarakat ialah pengawasan dilakukan masyarakat atas penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengawasan masyarakat merupakan bentuk kontrol masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya organisasi. Pengawasan masyarakat tercipta karena adanya kepatuhan masyarakat terhadap norma, ideologi, kepercayaan, dan budaya tertentu yang berlaku di masyarakat.

F. Pengertian Mutu

Mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya. Mutu berasal dari bahasa Latin, *quails*, yang artinya *what kind of*. Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan

pasar. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan produk. Mutu menurut Crosby ialah kesesuaian dengan diisyaratkan.

Mutu menurut West-Burnham (1997) ialah:

“ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan”.

Mutu menurut Peter dan Austin (Sallis : 2003) ialah “nafsu dan kebanggaan”. Berdasarkan pendapat diatas, yang disebut mutu ialah produk atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan.

G. Faktor Penentu Mutu Produk

Ada beberapa faktor yang dijadikan sebagai penentu mutu produk barang atau jasa yang ditinjau dari produsen seperti :

1. Bentuk Barang

Dalam kehidupan terdapat berbagai jenis barang yang mutunya dipengaruhi oleh bentuknya. Walaupun untuk barang-barang tertentu bentuknya tidak pernah berbeda dan tidak pernah berubah serta tidak ada hubungannya dengan mutu barang tersebut.

2. Jenis Bahan Baku yang Digunakan

Mutu suatu barang banyak dipengaruhi oleh bahan baku yang digunakan untuk membuat barang bersangkutan. Di dunia bisnis, memang terdapat ragam bahan baku yang dibedakan satu sama lain dari jenis dan mutunya.

3. Proses Pembuatan

Proses pengolahan dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi mempengaruhi mutu produk yang dihasilkan.

4. Pengangkutan dan Pembungkusan

Faktor lain yang mempengaruhi mutu adalah cara pengangkutan atau distribusi dan pembungkusan. Apabila cara pengangkutan atau distribusi kurang baik dan terdapat pembungkus yang rusak, sehingga barang yang diterima ditingkat pengecer, kondisi fisik atau sifat dari produknya telah berubah. Untuk menjaga mutu produk tetap baik harus digunakan pembungkus yang cocok dan baik. Bila pembungkusnya “tahanbanting”, biasanya kecil kemungkinan terjadi kerusakan.

5. Perkembangan Teknologi dan Cara Pelayanan

Kembali pada tujuan membuat barang dengan mutu yang baik adalah agar barang tersebut laku di pasar. Namun demikian bisa saja terjadi, walaupun mutu barang baik, tetapi tidak laku di pasar karena barang tersebut tidak sesuai lagi dengan perkembangan teknologi yang ada dan pelayanan menjual yang kurang baik.

H. Pengertian Pengawasan Mutu

Pengawasan Mutu terdiri dari kata yaitu Pengawasan dan Mutu. Pengawasan yang berarti mengamati dan menjaga, sedangkan mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu hal.

Menurut Handoko (2008) dikutip Widia (133:2014) menyatakan bahwa “pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan manajemen dapat tercapai”.

Sedangkan Mutu menurut West-Burnham (1997) ialah:

“ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan”.

Jadi dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa pengawasan mutu merupakan suatu proses untuk menjamin suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan agar tujuan perusahaan dan manajemen dapat tercapai.

Pengawasan atau pengendalian mutu adalah kegiatan terpadu mulai dari pengendalian standar mutu bahan, standar proses produksi, barang setengah jadi, barang jadi, sampai standar pengiriman produk akhir ke konsumen, agar barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi mutu yang direncanakan.

Secara umum pengawasan mutu dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan inspeksi bertahap dari mulai mengamati lalu mengumpulkan fakta, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan.

Hal ini perlu dilaksanakan, untuk mencapai dan mempertahankan mutu produk yang telah ditetapkan. Jadi, pada hakikatnya pengertian pengawasan mutu produk adalah usaha mencegah terjadinya penyimpangan atau kerusakan. Bila timbul penyimpangan atau kerusakan mutu maka akan diambil tindakan koreksi untuk mencegah timbulnya kembali penyimpangan tersebut.

I. Tujuan Pengawasan Mutu

Tujuan pokok dari pengawasan atau pengendalian mutu adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana proses dan hasil produk atau jasa yang

dibuat sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Pengawasan mutu merupakan upaya untuk mencapai dan mempertahankan standar bentuk, kegunaan, dan warna yang direncanakan. Dengan kata lain pengawasan atau pengendalian mutu ditujukan untuk mengupayakan agar produk atau jasa akhir sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pengawasan atau pengendalian mutu dan kegiatan produksi harus dilaksanakan secara terus-menerus untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dari rencana standar agar dapat dengan segera diperbaiki.

Intinya, maksud dari pengawasan atau pengendalian mutu adalah agar standar spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya tercermin dalam hasil produk akhir. Secara umum, tujuan pengawasan atau pengendalian mutu adalah sebagai berikut :

1. Produk akhir mempunyai spesifikasi sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
2. Agar biaya desain produk, biaya inspeksi, dan biaya proses produksi dapat berjalan secara efisien.

Bila dua hal tersebut dapat terlaksana, yakni produk yang dihasilkan bermutu baik dan harga jual yang logis, maka perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya.

J. Jenis-Jenis Pengawasan Mutu Produk

Kegiatan pengawasan atau pengendalian mutu merupakan bidang pekerjaan yang sangat luas dan kompleks karena semua variabel yang

mempengaruhi mutu harus diperhatikan. Secara garis besarnya, pengawasan atau pengendalian mutu dibagi menjadi tiga (3) yaitu :

1. Pengawasan atau Pengendalian Mutu Bahan

Mutu bahan akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari barang yang dibuat. Bahan baku dengan mutu tidak baik akan menghasilkan barang yang tidak baik. Sebaliknya, bahan baku yang baik dapat menghasilkan barang yang baik. Pengawasan atau pengendalian mutu bahan harus dilakukan sejak penerimaan bahan baku di gudang, selama penyimpanan, dan waktu bahan baku akan dimasukkan dalam proses produksi (*work in process*).

2. Pengawasan atau Pengendalian Mutu dalam Proses Pengelolaan

Dalam proses produksi, setiap tahap diawasi sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam proses produksi bersangkutan dapat diketahui untuk selanjutnya segera dilakukan perbaikan (koreksi). Pengawasan dilakukan terhadap seluruh tahapan proses produksi dari awal hingga akhir tanpa terkecuali. Bila salah satu tahapan produksi diabaikan berarti pengawasan atau pengendalian mutu tidak cermat. Di sinilah perlunya kerja saling mendukung antara karyawan satu dengan yang lain, termasuk pihak manajemen.

3. Pengawasan atau Pengendalian Mutu Produk Akhir

Produk akhir harus diawasi mutunya sejak keluar dari proses produksi hingga tahap pembungkusan, penggudangan, dan pengiriman ke konsumen. Dalam memasarkan produk, perusahaan harus berusaha menampilkan produk yang bermutu. Hal ini hanya dapat dilaksanakan

bila atas produk akhir tersebut dilakukan pengecekan mutu agar produk rusak (cacat) tidak sampai ke tangan konsumen.

K. Tinjauan Empiris

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas dan berkaitan dengan Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk sebagai berikut :

1. Santoni Darmawan Tanjong (2013)

Judul **Implementasi Pengendalian Kualitas Dengan Metode Statistik Pada Pabrik Spareparts CV Victory Metallurgy Sidoarjo**. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel Pengawasan Mutu atau Pengendalian Kualitas. Perbedaannya, penelitian Santoni Darmawan Tanjong (2013) menganalisis Implementasi Pengendalian Kualitas dengan Metode Kuantitatif yaitu Statistik, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi pengawasan mutu dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

2. Bakhtiar, S* , Suharto Tahir dan Ria Asyfyfa Hasni (2013)

Judul **Analisis Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistic Quality Control (SQC)**. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel Pengawasan Mutu atau Pengendalian Kualitas. Perbedaannya, penelitian Bakhtiar, S* , Suharto Tahir dan Ria Asyfyfa Hasni (2013) menganalisis Pengendalian Kualitas dengan Metode *Statistic Quality Control (SQC)*, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi pengawasan mutu dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

3. Joko Susetyo (2009)

Judul **Analisis Pengendalian Kualitas dan Efektivitas dengan Integrasi Konsep Failure Mode & Effect Analysis dan Fault Tree Analysis serta Overall Equipment Effectiveness.** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel Pengawasan Mutu atau Pengendalian Kualitas. Perbedaannya, penelitian Joko Susetyo (2009) menganalisis Pengendalian Kualitas dengan metode *Failure Mode & Effect Analysis* dan *Fault Tree Analysis* serta *Overall Equipment Effectiveness*, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi pengawasan mutu dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

4. Edy Purnomo (2006)

Judul **Pengaruh Quality Control terhadap tingkat Kerusakan Produk pada PT Filma Utama Soap Surabaya.** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel Pengawasan Mutu atau Pengendalian Kualitas. Perbedaannya, penelitian Edy Purnomo (2006) menganalisis Pengendalian Kualitas dengan metode statistik, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi pengawasan mutu dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

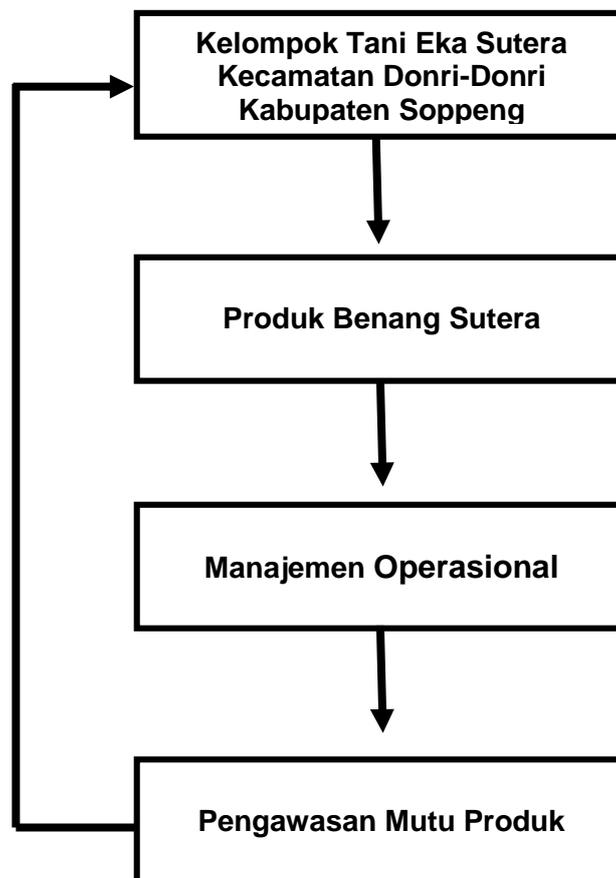
L. Kerangka Konsep

Budidaya sutera alam dan pemintalan benang sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah penghasil benang sutera di Sulawesi Selatan.

Sebagai daerah yang penghasil benang sutera, kelompok petani penghasil benang sutera yaitu Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng memproduksi benang sutera secara tradisional namun tetap tak lepas dari fungsi manajemen operasional yang berorientasi pada pengawasan mutu meskipun industri ini termasuk industri rumahan.

Pengawasan mutu merupakan suatu usaha manajemen untuk melihat dan memperbaiki kualitas dengan efektif dan efisien untuk meminimalisir kerugian karena terjadinya kerusakan-kerusakan selama produksi berlangsung sehingga mempengaruhi mutu produk.

Dari beberapa uraian di atas, penulis menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berdasar pada metode kualitatif dimana metode ini berlandas pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada pada pengawasan mutu produk benang sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng tepatnya kelompok tani Eka Sutera memproduksi benang sutera yang melakukan pemintalan benang secara tradisional.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari pekerja pembuatan benang sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa informasi dan dokumen serta catatan-catatan penting lainnya dari masyarakat di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

3. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang-orang yang benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan terbagi dua yaitu

- a. Informan kunci merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu ketua kelompok pembuatan benang sutera sebanyak 2 orang.
- b. Informan non kunci merupakan orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan non kunci dalam penelitian ini adalah pekerja pembuatan benang sutera sekitar 3 orang.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu objek untuk memahami pengetahuan dari objek tersebut.

2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan suatu percakapan anantara dua orang atau lebih dan melibatkan narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber informasi khusus seperti gambar, tulisan dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

- a. Pedoman wawancara merupakan panduan yang dilakukan dalam melakukan wawancara atau tanya jawab kepada narasumber didalam melakukan penelitian.
- b. Pedoman observasi merupakan panduan yang dilakukan dalam melakukan pengamatan atau observasi didalam melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Adapun analisis data yang dilakukan ialah :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Setelah data direduksi dan mendisplaykan data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kecamatan Donri-Donri

Kecamatan Donri-Donri merupakan salah satu kecamatan dari 8 Kecamatan di Kabupaten Soppeng. Awal mula lahirnya Kecamatan Donri-Donri bertepatan pada peresmian Soppeng menjadi sebuah kabupaten yang dimulai dari terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi, semasa itu pula Daerah Swapraja Soppeng berubah status menjadi Daerah Tingkat II dengan ibukota Watansoppeng. Setelah terbitnya Undang-Undang Republik Indonesia tentang pembentukan daerah, maka ditetapkan hari jadi Kabupaten Soppeng yaitu pada tanggal 23 Maret 1261 melalui Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 09 Tahun 2001, tentang Hari Jadi Kabupaten Soppeng dan dilanjutkan pula dengan pembentukan beberapa Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Donri-Donri.

2. Visi Misi Kecamatan Donri-Donri

a. Visi Kecamatan Donri-Donri

Sejalan dengan visi pemerintah Kabupaten Soppeng yang berorientasi jangka menengah yaitu **“Pemerintahan yang Melayani dan Lebih Baik”**, dimana terdapat dua pokok visi yakni “pemerintahan yang melayani” dan “Kabupaten Soppeng yang lebih baik”, maka visi Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng adalah

“Pelayanan Profesional untuk Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang Lebih Baik Tahun 2012”.

Dari visi Kecamatan Donri-Donri di atas, maka dapat dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pelayanan Profesional memiliki arti sebagai pelayan masyarakat, aparat kantor Kecamatan Donri-Donri diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik dengan jujur, adil dan terbuka bagi semua kalangan, memaksimalkan kemampuan diri dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada untuk kepuasan masyarakat yang dilayani.
- 2) Kecamatan Donri-Donri yang lebih baik berarti pembinaan penyelenggaraan, pemerintahan desa, koordinasi dan fasilitasi perencanaan pembangunan, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan mampu menjadikan Kecamatan Donri-Donri lebih baik dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

b. Misi Kecamatan Donri-Donri

Aparat pemerintah dalam mengemban tugasnya sehari-hari harus mampu menjawab setiap tantangan dan tuntutan yang diembannya, untuk menjawab setiap tantangan dan tuntutan tersebut, seorang aparat pemerintah selaku pelayan masyarakat diharuskan memiliki profesionalisme, ini dapat terwujud apabila mampu mengoptimalkan kemampuan pribadi maupun pemanfaatan sumber daya organisasi yang dimilikinya.

Seiring dengan visi organisasi telah ditetapkan, maka dalam rangka mendukung visi tersebut misi yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mengoptimalkan pelayanan Kecamatan dan Desa dengan dukungan SDM yang professional (M1)
- 2) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam pembangunan (M2)

3. Keadaan Geografis Kecamatan Donri-Donri

Secara geografis Kecamatan Donri-Donri terletak pada koordinat antara 4006'0"-4032'0" Lintang Selatan dan antara 11904,2'18"-120006'13" Bujur Timur. Adapun luas wilayahnya 222 km². Luas wilayah tersebut merupakan 14,80 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Kecamatan Donri-Donri berbatasan langsung dengan Kecamatan Marioriawa di sebelah utara, Kabupaten Wajo di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, dan Kecamatan Lalabata di sebelah selatan.

Berikut adalah tabel mengenai ketinggian dari dasar laut menurut Kelurahan / Desa di Kecamatan Donri-Donri.

Tabel 4.1 Ketinggian dari Dasar Laut Menurut Kelurahan / Desa di Kecamatan Donri-Donri Tahun 2016

No	Kelurahan / Desa	Tinggi (m ²)
1	Desa Pesse	161
2	Desa Pising	99
3	Desa Labokong	52
4	Desa Donri-Donri	31
5	Desa Sering	67
6	Desa Lalabata Riaja	44
7	Desa Tottong	35
8	Desa Leworeng	27
9	Desa Kessing	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng 2016

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa Ketinggian setiap desa dari Dasar Laut yaitu Desa Pesse berada pada ketinggian 161 m², Desa Pising berada pada ketinggian 99 m², Desa Labokong berada pada ketinggian 52 m², Desa Donri-Donri berada pada ketinggian 31 m², Desa Sering berada pada ketinggian 67 m², Desa Lalabata Riaja berada pada ketinggian 44 m², Desa Tottong berada pada ketinggian 35 m², Desa Leworeng berada pada ketinggian 27 m², dan Desa Kessing berada pada ketinggian 0 m².

4. Keadaan Demografis Kecamatan Donri

Setiap daerah pada umumnya memiliki kegiatan dalam mempertahankan kehidupan, baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun tersier. Kegiatan tersebut berkaitan dengan pekerjaan setiap orang. Begitupun dengan masyarakat Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Berbagai macam pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Kecamatan Donri-Donri sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Adapun pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Kecamatan Donri-Donri diantaranya yaitu Petani, Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan tabel mengenai jumlah penduduk setiap Kelurahan / Desa yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng pada Tahun 2016 :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelurahan / Desa

No	Nama Kelurahan / Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Desa Pesse	1.335	1.393	2.728
2	Desa Pising	1.186	1.320	2.506
3	Desa Labokong	1.510	1.779	3.289
4	Desa Donri-Donri	1.164	1.429	2.593
5	Desa Sering	813	859	1.672

6	Desa Lalabata Riaja	1.376	1.603	2.979
7	Desa Tottong	1.207	1.386	2.593
8	Desa Leworeng	1.288	1.540	2.828
9	Desa Kessing	934	1.005	1.939
	Jumlah	10.813	12.314	23.127

Sumber : Donri-Donri dalam angka 2016

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kecamatan Donri-Donri berjumlah 23.127 orang dengan jumlah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.813 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12.314 orang.

Selanjutnya merupakan tabel mengenai status pekerjaan pekerjaan penduduk Kelurahan / Desa di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Status Pekerjaan di Kecamatan Donri-Donri

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.675
2	Pegawai Negeri Sipil	150
3	Calon Pegawai Negeri Sipil	165
4	Wiraswasta	241
5	Pedagang	123
6	Buruh	567
7	Pelajar	3.175
8	Mahasiswa	492

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng 2016

Berdasarkan tabel status pekerjaan di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Kecamatan Donri-Donri mayoritas pekerjaannya adalah

sebagai petani dengan jumlah 1.675 orang sedangkan minoritas pekerjaan yang digeluti adalah pedagang dengan jumlah 123 orang.

5. Kegiatan Usaha Kelompok Tani Eka Sutera

Kecamatan Donri-Donri merupakan daerah penghasil benang sutera di Kabupaten Soppeng. Sutera pertama kali masuk di Kabupaten Soppeng pada tahun 1964 dan berkembang menjadi bisnis usaha di Soppeng. Pada masa kejayaannya pada tahun 1968 sampai 1971 dengan luas lahan yang dikelola pada saat itu mencapai 5.500 Ha dengan melibatkan 9.900 kepala keluarga (KK), saat itu penjualan hasil sutera tersebar di beberapa wilayah di Indonesia bahkan melakukan penjualan ke luar negeri.

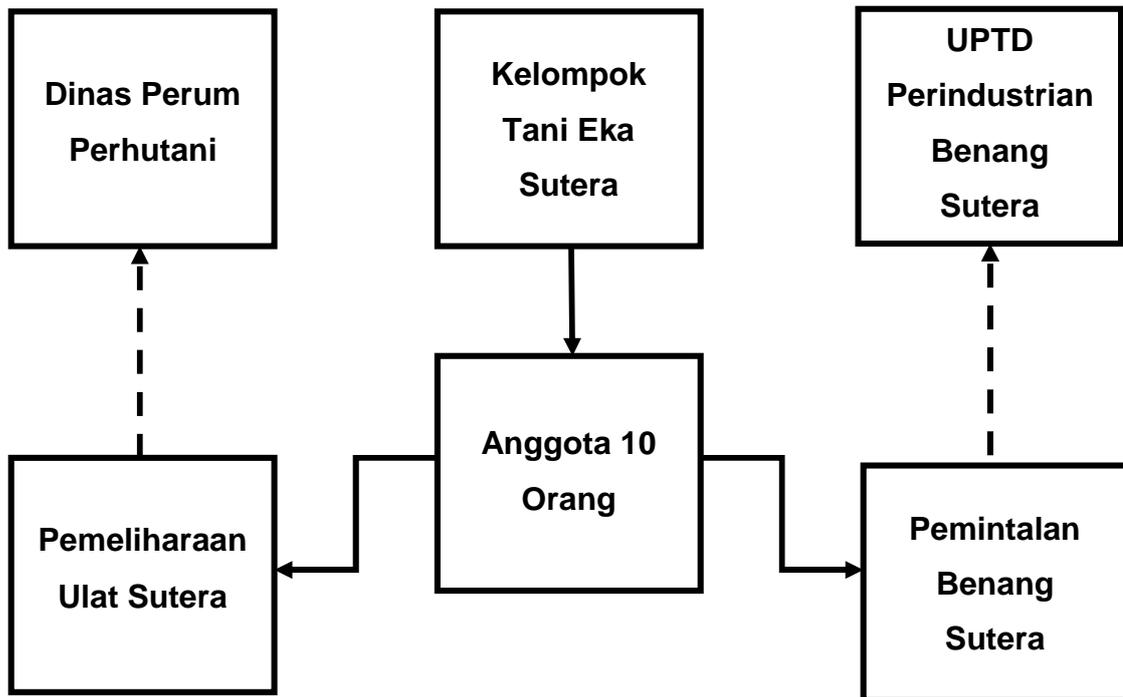
Kejayaan sutera yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng pada saat itu membuat Presiden Republik Indonesia yaitu Jenderal Soeharto penasaran sehingga beliau berkunjung langsung ke Soppeng hanya untuk melihat perkembangan hasil Sutera yang ada di Kecamatan Donri-Donri karena sutera yang ada di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng saat itu diakui oleh dunia. Pada saat itu para petani sutera membeli telur ulat sutera dari Jepang dengan cara illegal karena untuk mengurus surat izin sangat sulit diakibatkan tidak adanya bantuan pemerintah setempat pada saat itu. Pada tahun 1973 sutera sudah mulai mengalami penurunan hasil, dikarenakan kualitasnya tidak bermutu lagi lalu para petani sutera menghadirkan peneliti dari Jawa dan hasilnya ternyata ulat sutera terkena penyakit fibrin. Penyakit fibrin adalah penyakit menular pada saat 1973. Untuk mencegah penyakit fibrin tersebut menular secara meluas, dirinya menganjurkan secara missal

melakukan tindakan seperti mengubur ulat sutera yang terkena penyakit dan melakukan pemusnahan massal secara merata.

Untuk mengembalikan usaha sutera yang dikenal oleh beberapa daerah pada waktu itu para petani mencoba membeli telur ulat sutera dari Cina dan ternyata hasilnya pun cukup bagus tidak kalah dengan telur yang berasal dari Jepang, tapi setelah berjalan beberapa tahun sebagian petani ulat sutera beralih fungsi sebagai petani dikarenakan susahny telur sutera masuk di Indonesia dikarenakan kendala izin yang rumit.

Berawal dari situlah sehingga sekarang Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dikenal sebagai daerah penghasil benang sutera, dan sekarang para petani mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mendapatkan telur sutera dari Cina dan bisa kembali masuk ke daerah Soppeng khususnya Kecamatan Donri-Donri sehingga dapat mengembalikan kejayaan sutera di Kecamatan Donri-Donri khususnya Kelompok Tani Eka Sutera.

Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang merupakan industri rumahan (*home industry*) binaan Dinas Perum Perhutani Kabupaten Soppeng yang melakukan pemeliharaan ulat sutera dan mengelola ulat sutera menjadi benang sutera.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Eka Sutera

a. Usaha Pokok

Kelompok Tani Eka Sutera merupakan industri rumahan (*home industry*) binaan Dinas Perum Perhutani Kabupaten Soppeng yang usaha pokoknya memproduksi benang sutera dan memasarkan kepada produsen kain sutera.

b. Pola Penjualan

Kelompok Tani Eka Sutera yang merupakan industri rumahan (*home industry*) memiliki pelanggan tetap dalam memasarkan produknya. Pola penjualan benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera yaitu produsen kain sutera memesan langsung produk benang sutera kepada Kelompok Tani Eka Sutera, adapun pelanggan-pelanggan dari Kelompok Tani Eka Sutera berasal dari berbagai daerah seperti Kabupaten Wajo, Jawa Timur dan Sulawesi Barat.

c. Produk Kelompok Tani Eka Sutera



Gambar 4.2 Produk Benang Sutera Kelompok Tani Eka Sutera

Kelompok Tani Eka Sutera merupakan salah satu industri rumahan (*home industry*) binaan dari Dinas Perum Perhutani Kabupaten Soppeng yang beranggotakan 10 orang. Hasil produk dari Kelompok Tani Eka Sutera yaitu benang sutera biasa dipasarkan dengan harga kisaran Rp 600.000 – Rp 700.000 per 1 kilogram benang sutera. Berikut adalah data hasil produksi benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng selama tahun 2017.

Tabel 4.4 Data Hasil Produksi Benang Sutera Kelompok Tani Eka Sutera Tahun 2017

No	Bulan	Benang Sutera yang Dihasilkan
1	Januari	12 Kg
2	Februari	13 Kg
3	Maret	13 Kg
4	April	12 Kg
5	Mei	14 Kg
6	Juni	15 Kg
7	Juli	15 Kg
8	Agustus	12 Kg

9	September	12 Kg
10	Oktober	14 Kg
11	Nopember	14 Kg
12	Desember	14 Kg

Sumber : Hasil Produksi Benang Sutra Kelompok Tani Eka Sutra

Berdasarkan tabel 4.4 diatas produksi benang sutera Kelompok Tani Eka Sutra pada bulan Januari memproduksi benang sutera sebanyak 12 Kg, pada bulan Februari dan Maret memproduksi sebanyak 13 Kg, selanjutnya pada bulan April memproduksi 12 Kg benang sutera, kemudian pada bulan Mei 14 Kg, lalu pada bulan Juni dan Juli memproduksi 15 Kg benang sutera, selanjutnya pada Agustus dan September memproduksi 12 Kg benang sutera dan pada bulan Oktober, Nopember dan Desember benang sutera yang dihasilkan 14 Kg.

Jadi dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa benang sutera yang dihasilkan itu fluktuatif, tergantung dari pemesanan yang dilakukan oleh pihak produsen kain sutera.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada kelompok tani Eka Sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data

sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara dan observasi.

1. Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 2 orang, yang terdiri dari Baharuddin sebagai pengawas pemeliharaan ulat sutera di Dinas Perum Perhutani, kemudian informan yang kedua yaitu Nurdin Hasa sebagai Kepala UPTD Perindustrian Benang Sutera sekaligus pengawas pembuatan benang sutera.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan April sampai Juni 2018. Dimana informan yang melakukan wawancara adalah Pengawas pada Dinas Perum Perhutani dan Kepala UPTD Perindustrian Benang Sutera pada pembuatan benang sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

a. Deskriptif Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Supervisor Produksi Perum dan Kepala UPTD Perindustrian Benang Sutera tentang pengawasan mutu bahan baku benang sutera, hasil wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut :

1) Pengawasan Mutu Bahan Baku

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka diperoleh informasi tentang pengawasn mutu bahan baku pada

produksi benang sutera, adapun bentuk wawancara dengan Supervisor Produksi adalah sebagai berikut :

Ada berapa tahap dalam pertumbuhan ulat sutera menjadi kokon pak?

Informan pun menjawab :

“ada 4 tahap dalam pertumbuhan ulat sutera yaitu pada tahap instar 1 ulat kecil makan 4 hari lalu tidur selama 1 kali dalam 24 jam, selanjutnya tahap instar 2 yaitu ulat 3 hari makan dan lama tidur 2 kali dalam 24 jam, kemudian tahap instar 3 sama dengan tahap instar 2 ulat 3 hari makan dan tidur 1 kali dalam 24 jam lalu dilanjutkan makan 7 hari setelah itu ulat mengokan, dan tahap terakhir yaitu instar 4 adalah tahap pengokonan, tahap perubahan menjadi kokon itu selama 7 hari dan untuk menjadi kokon sempurna itu selama 3 hari dan kokon siap panen dilakukan setelah 7 hari setelah kokon sempurna jadi”.

(wawancara dilakukan pada hari Rabu 18 April 2018)

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memelihara ulat sutera, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?

Lalu kemudian informan pun menjawab:

“Pertama-tama adalah menyiapkan lahan untuk pakan ulat sutera, yang kedua itu adalah tempat pemeliharaan untuk ulat sutera dan yang terakhir itu adalah menyiapkan telur ulat sutera itu sendiri maksimal 15 hari sebelum telur itu menetas”.

(wawancara dilakukan pada hari Rabu 18 April 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang langkah-langkah pengawasan dalam pemeliharaan ulat sutera berikut adalah kutipan wawancara yang saya lakukan :

Bagaimana langkah-langkah pengawasan pemeliharaan ulat sutera ?

Informan pun menjawab :

“ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera yaitu yang pertama mengawasi kebersihan tempat pemeliharaan ulat sutera (tempat ulat sutera harus steril), selanjutnya menjaga suhu ruangan tetap < 30° Celcius, tetap mengawasi pencahayaan ruangan agar tetap terang, dan menjaga sirkulasi udara dalam ruangan serta memperhatikan pemberian makan ulat sutera itu sendiri”.

(wawancara dilakukan pada hari Rabu 18 April 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang penjadwalan dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan :

Apakah ada jadwal tertentu dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?

Informan pun menjawab :

“iya ada, biasanya jadwal pengawasan sesuai dengan pemberian makan pada ulat sutera itu sendiri, ulat sutera biasanya makan 3-4 kali makan dalam sehari pada pagi, siang dan sore hari”.

(wawancara dilakukan pada hari Rabu 18 April 2018)

2) Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Kepala UPTD Perindustrian Benang Sutera tentang pengawasan mutu dalam proses pengolahan adalah sebagai berikut :

Apa saja tahap-tahap dalam proses pembuatan benang sutera?

Informan pun menjawab :

“dalam pembuatan benang sutera ada 4 tahap yang dilakukan yaitu tahap pertama adalah pemasakan kokon dimana pemasakan ini dilakukan sekitar kurang lebih 10 menit, selanjutnya yaitu tahap pemintalan (*reeling*) dimana pada tahap ini kokon diubah menjadi benang, kemudian tahap pemintalan ulang (*rereeling*) pada tahap ini perubahan bentuk dari benang gulungan haspel ke bentuk sken (dalam gulungan besar), serta tahap terakhir dalam pengemasan (*packing*)”.
(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang waktu yang digunakan dalam pembuatan benang sutera adalah sebagai berikut :

Berapa lama proses pembuatan benang sutera?

Informan pun menjawab :

“waktu yang digunakan dalam pembuatan benang sutera itu tergantung tebal tipisnya kokon untuk jadi benang, dalam 1.5 gram kokon kurang lebih 15 menit serta tergantung dari kecepatan RPM kecepatan alat pintal itu sendiri”.
(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara kepada informan untuk mengetahui pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera yang dilakukan, berikut kutipan wawancara yang dilakukan :

Bagaimana pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera?

Informan pun menjawab :

“dalam menjaga kualitas benang sutera ada beberapa hal-hal yang perlu diawasi yaitu kecacatan kokon, interval penambahan kokon cadangan untuk kerataan benang, dan pada saat pemintalan ulang (*rereeling*) dimana benang dalam bentuk haspel ke bentuk

sterengan atau dalam gulungan besar harus benar-benar kering agar benang tidak mudah rapuh dan kusut”
(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang pengawasan dilakukan secara rutin atau berkala berikut kutipan wawancara yang dilakukan :

Apakah pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera dilakukan secara rutin atau berkala?

Informan pun menjawab :

“pengawasan dilakukan tergantung dari mutu kokon itu sendiri, kalau mutu kokon tidak bagus dilakukan secara rutin, sedangkan kalau mutu kokon bagus pengawasan dilakukan secara berkala”.
(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

3) Pengawasan Mutu Produk Akhir

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan Kepala UPTD Perindustrian Benang Sutera tentang pengawasan mutu produk akhir adalah sebagai berikut :

Sebelum benang sutera masuk di pasaran, hal-hal apa yang perlu diperhatikan?

Informan pun menjawab :

“hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum benang masuk pasaran atau ke produsen kain sutera adalah memperhatikan pesanan dari pelanggan (sesuai dengan pesanan yang diinginkan), selanjutnya memperhatikan kerataan benang, dan benangnya benar-benar kering atau belum karena apabila benang masih basah akan rapuh”.
(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

Selanjutnya peneliti lebih menggali informasi tentang kriteria benang sutera yang berkualitas, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Bagaimana kriteria benang yang berkualitas?

Informan pun menjawab :

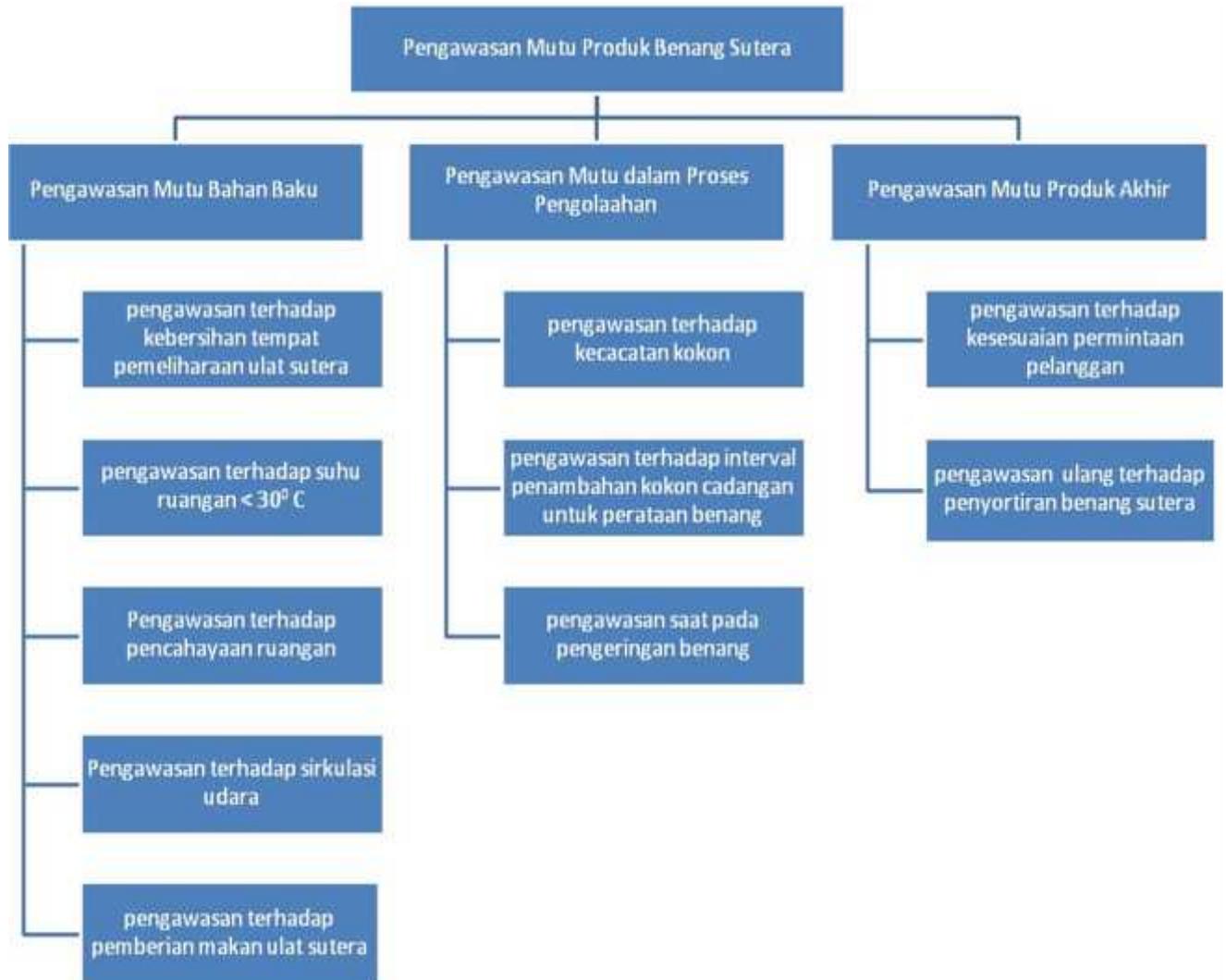
“benang yang dikatakan berkualitas yaitu benang yang berwarna putih, besar benang merata, dan benang tidak rapuh”.

(wawancara dilakukan pada hari Senin 30 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti menguraikan tentang implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dengan menjelaskan pengawasan mutu bahan baku, pengawasan mutu dalam proses pengolahan, dan pengawasan mutu produk akhir.

C. Analisis dan Intepretasi (Pembahasan)

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan memenuhi persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang analisis implementasi pengawasan mutu produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.



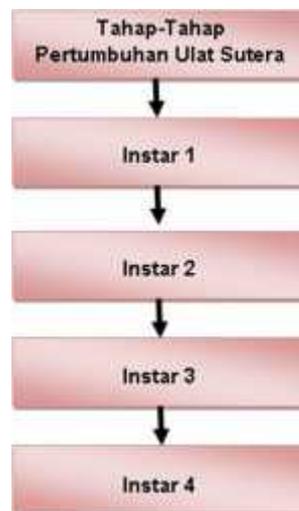
Gambar 4.3 Skema Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera

1. Pengawasan Mutu Bahan Baku

Pengawasan mutu bahan baku dalam pemeliharaan ulat sutera tidak lepas dari pertumbuhan ulat sutera, ada beberapa tahapan dalam pertumbuhan ulat sutera menjadi kokon yaitu :

- a. Tahap instar 1 yaitu tahap ulat kecil makan 4 hari lalu tidur selama 1 kali dalam 24 jam.
- b. Tahap instar 2 yaitu ulat 3 hari makan dan lama tidur 2 kali dalam 24 jam.

- c. Tahap instar 3 sama dengan tahap kedua ulat 3 hari makan dan tidur 1 kali dalam 24 jam lalu dilanjutkan makan 7 hari setelah itu ulat mengokon.
- d. Tahap instar 4 yaitu tahap pengokonan, tahap perubahan menjadi kokon itu selama 7 hari dan untuk menjadi kokon sempurna itu selama 3 hari dan kokon siap panen dilakukan setelah 7 hari setelah kokon sempurna jadi.



Gambar 4.3 Tahap-Tahap Pertumbuhan Ulat Sutera

Tahapan pertumbuhan ulat sutera tidak lepas dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ulat sutera itu sendiri. Ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ulat sutera yaitu :

- a. Lahan untuk pakan ulat sutera
- b. Tempat pemeliharaan untuk ulat sutera
- c. Menyiapkan telur ulat sutera itu sendiri maksimal 15 hari sebelum telur itu menetas

Masa pertumbuhan ulat sutera harus diawasi dengan baik karena akan mempengaruhi kualitas kokon yang akan dihasilkan, adapun langkah-langkah dalam pengawasan pemeliharaan ulat sutera adalah :

- a. Mengawasi kebersihan tempat pemeliharaan ulat sutera (tempat ulat sutera harus steril
- b. Menjaga suhu ruangan tetap $< 30^{\circ}$ celcius
- c. Mengawasi pencahayaan ruangan agar tetap terang
- d. Menjaga sirkulasi udara dalam ruangan
- e. Memperhatikan pemberian makan ulat sutera.

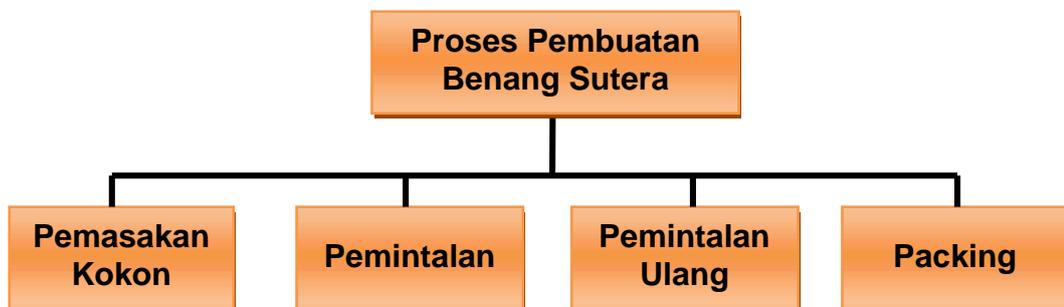
Dalam melakukan pengawasan terhadap pemeliharaan ulat sutera ada jadwal tertentu dalam melakukan pengawasan yaitu pada saat jam makan ulat sutera itu sendiri yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Hal ini didukung dengan teori Suhendra (dalam Widia dan Lila 133:2014) yang menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Kelompok Tani Eka Sutera melakukan pengawasan pada kegiatan pemeliharaan ulat sutera dengan tujuan untuk menghasilkan mutu yang baik.

2. Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolahan

Pengawasan mutu dalam proses pengolahan berkaitan dengan pembuatan benang sutera, adapun tahapan dalam pembuatan benang sutera adalah

- a. Tahap pemasakan kokon dimana pemasakan ini dilakukan sekitar kurang lebih 10 menit
- b. Tahap pemintalan (*reeling*) dimana pada tahap ini kokon diubah menjadi benang
- c. Tahap pemintalan ulang (*rereeling*) pada tahap ini perubahan bentuk dari benang gulungan haspel ke bentuk seken (dalam gulungan besar)
- d. Tahap pengemasan (*packing*)



Gambar 4.4 Proses Pembuatan Benang Sutera

Proses pembuatan benang sutera dilakukan tergantung pada tebal tipisnya kokon, dalam 1.5 gram kokon kurang lebih 15 menit untuk jadi benang serta tergantung dari kecepatan RPM kecepatan alat pintal itu sendiri. Dalam pembuatan benang sutera ada beberapa hal yang perlu diawasi :

- a. Cacat kokon
- b. Interval suplai kokon cadangan untuk meratakan benang
- c. Pada saat pemintalan ulang (*rereeling*) dimana benang dalam bentuk haspel ke bentuk sterengan atau dalam gulungan besar harus benar-benar kering agar benang tidak mudah rapuh.

Pengawasan dalam proses pembuatan benang tidak lepas dari jadwal pengawasan yang dilakukan, pengawasan rutin dilakukan apabila mutu kokon dianggap tidak baik, sedangkan apabila mutu kokon dianggap baik maka pengawasan dilakukan secara berkala

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat usaha pengawasan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Eka Sutera sesuai dengan teori Manulang (dalam Widia dan Lila 133:2014) menjelaskan bahwa pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Kegiatan pengawasan yang dilakukan Kelompok Tani Eka Sutera bertujuan agar proses pembuatan benang sutera berjalan dengan lancar dan menghasilkan mutu produk yang baik.

3. Pengawasan Mutu Produk Akhir

Setelah produk selesai ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum produk masuk dalam pasaran yaitu

- a. Memperhatikan pesanan dari pelanggan (sesuai dengan pesanan yang diinginkan)
- b. Memperhatikan kerataan benang
- c. Memastikan keadaan benang yang benar-benar kering

Dalam menentukan kualitas benang sutera ada beberapa kriteria yang menentukan mutu kualitas benang yaitu warna benang putih, ukuran benang merata, dan tidak rapuh dan kusut. Sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Kelompok Tani Eka Sutera hal demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh West-Burnham

(Suyadi : 2002) menjelaskan bahwa ukuran relative suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pengawasan mutu produk yang dilakukan oleh Kelompok Tani Eka Sutera tentang pengawasan mutu bahan baku yakni mutu ulat sutera. Untuk menjaga mutu ulat sutera dilakukan pengawasan kebersihan tempat pemeliharaan, menjaga suhu ruangan, mengawasi pencahayaan, menjaga sirkulasi udara, serta mengawasi jam makan ulat sutera sesuai dengan petunjuk dari PERUM PERHUTANI selaku pembina Kelompok Tani Eka Sutera. Selanjutnya pengawasan mutu produk dalam proses pengolahan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Eka Sutera dengan mengamati kecacatan kokon, interval penambahan kokon cadangan, dan jadwal pengawasan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk dari UPTD Perindustrian Benang Sutera. Kemudian pengawasan mutu produk akhir yang dilakukan oleh Kelompok Tani Eka Sutera dengan menyortir benang sutera sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh UPTD Perindustrian Benang Sutera.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Eka Sutera yang diuraikan di atas mendukung teori ; Suhendra (dalam Widia dan Lila 133 : 2014), Manulang (dalam Widia dan Lila 133 : 2014), dan West-Burnham (Suyadi : 2002)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelompok Tani Eka Sutera melakukan pengawasan terhadap Mutu Bahan Baku yaitu pengawasan dalam pemeliharaan ulat sutera, kegiatan pengawasan ini dilakukan secara berkala disesuaikan dengan jam makan ulat sutera.
2. Kelompok Tani Eka Sutera melakukan pengawasan terhadap mutu dalam proses pengolahan ulat sutera yaitu proses pembuatan benang sutera, kegiatan-kegiatan yang fokus diawasi adalah kecacatan kokon, interval penambahan kokon cadangan yang akan mempengaruhi kerataan benang dan pada saat pemintalan ulang (*rereeling*) dimana benang yang sudah dalam gulungan besar (*sterengan*) harus benar-benar kering.
3. Kelompok Tani Eka Sutera melakukan pengawasan terhadap mutu produk akhir dimana sebelum produk masuk pasaran terlebih dahulu produk dipastikan apakah sudah sesuai dengan pesanan pelanggan, dan memastikan kerataan benang, serta memastikan benar-benar kering serta sesuai dengan standar kualitas benang yang berkualitas yaitu benang berwarna putih, ukuran benang merata dan tidak rapuh dan kusut.

B. Saran

Usaha benang sutera merupakan usaha yang menjanjikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah tersebut, maka dari itu sebagai peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan baik bagi instansi pemerintah, swasta, lembaga maupun segala jenis usaha yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan mutu produk sebaiknya Kelompok Tani Eka Sutera lebih meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
2. Agar pengawasan berjalan lancar sebaiknya Kelompok Tani Eka Sutera membentuk tim yang melakukan pengawasan sesuai dengan keahlian kegiatan yang akan diawasi.
3. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera maka dari itu sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang pemeliharaan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan benang sutera, agar pengawasan tidak hanya dilakukan pada yang akan diolah tetapi juga alat yang akan mengolah suatu produk sehingga apabila keduanya diawasi dengan baik maka akan menghasilkan mutu produk yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,Widia.,dan Bismala, Lila.2014. *Dampak Pengawasan dan Kepuasan Kerja dalam Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)*.Medan :Jurnal Riset Akuntansi dan Bisinis (online). Vol. 14, No. 1 (http://jurnal.umsu.ac.id/index.php.akuntan/article/download/160/pdf_21 , diakses pada 9 Februari 2018)
- Assauri,Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi; Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan (Edisi 3)*.Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Bakhtiar., S*., Tahir, Suharto., dan Hasni, R.A. 2013. *Analisa Pengendalian Kualitas dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC); Studi Kasus pada UD MestikaTapaktuan* .Malikus saleh Industrial Engineering Journal (online), Vol. 2, No. 1, (<http://journal.unimal.ac.id/miej/article/viewFile/26/17> , diakses pada 28 Januari 2018)
- Issakh, Hendri.I. dan Wiryawan, Zahrida. 2014. *Pengantar Manajemen; Edisi 2*. : In Media
- Murdifin, Haming.,dan Nurnajamuddin, Mahfud. 2014. *Manajemen Produksi Modern; Operasi Manufaktur dan Jasa; Buku Kesatu*.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terbaru; Total Quality Management Abad 21 (Studi Kasus & Analisis); Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernunsa “Market Leader”*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Purnomo, Edy.2006. *Pengaruh Quality Control terhadap Tingkat Kerusakan Produk pada PT Filma Utama SOAP Surabaya*.Jurnal

Ilmu – Ilmu Sosial, (online), Vol.6, No.2,
(<http://eprints.upnjatim.ac.id/2791/>diakses pada 24 Januari 2018)

Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta :Grasindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta

Sulila, Ismet. 2015. *Implementasi Dimensi Pelayanan Publik dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : DeePublish

Susetyo, Joko. 2009. *Analisis Pengendalian Kualitas dan Efektivitas dengan Integritas Konsep Failure Mode & Effect Analysis dan Fault Tree Analysis serta Overall Equipment Effectiveness*. Jurnal Teknologi Technosciantia, (online), Vol. 2, No. 1, ([http://xa.yimg.com/kq/groups/24709041/908365408/name/%20Rahmat+Orlando+071346+.TI+NR.+\(pengendalian+%26+penjamin+Mutu\).pdf](http://xa.yimg.com/kq/groups/24709041/908365408/name/%20Rahmat+Orlando+071346+.TI+NR.+(pengendalian+%26+penjamin+Mutu).pdf) di akses pada 24 Januari 2018)

Tanjong, S.M. 2013. *Implementasi Pengendalian Kualitas dengan Metode Statistik pada Pabrik Spareparts CV Victory Metallurgy Sidoarjo*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, (online) Vol. 2 No. 1, (http://www.academia.edu/download/34695390/Metlit_-_Jurnal_utama_SQC_By_Santoni_Darmawan_Tanjong_ID.pdf diakses pada 24 Januari 2018)

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera
pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri
Kabupaten Soppeng**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera	Pengawasan Mutu Bahan Baku	Proses Pemeliharaan Ulat Sutera	Jawaban tentang bagaimana pengawasan kegiatan pemeliharaan ulat sutera
		Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolahan	Proses Pembuatan Benang Sutera	Jawabang tentang bagaimana pengawasan kegiatan pembuatan benang sutera
		Pengawasan Mutu Produk Akhir	Barang/Produk	Jawabang tentang bagaimana pengawasan dalam produk akhir yang dihasilkan

Lampiran 6


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-III/39/2018
Lamp: -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 19 Rajab 1439 H
06 April 2018 M

Kepada Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Venny Alvionita**
Stambok : **105720483614**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera Pada Kelompok Tani Eka Sutera Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Aguslong, SE, MM
078,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Yth.
4. Arsip

Jl. Sultan Aleuddin No.250 Telp. 0411-866672 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Menara Iqra Lantai 7 Kampus Talassalampang Makassar - Sulawesi Selatan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGENDALIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Hassan No. 207 Tj. 80132, Makassar 90211 E-mail: info@umh.ac.id



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 225/In-5/C.4-VIII/IV/37/2018

20 Rajab 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

06 April 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMID Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 013/05/C.4-BIV/39/2018 tanggal 6 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **VENNY ALVIONITA**

No. Stambuk : **10572 04836 14**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Manajemen**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutra pada Kelompok Tani Eka Sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s.d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Janakumalihu khaeran katrina.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ


Retue LP3M.

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7715



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4146/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth,
 Bupati Soppeng

di
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 225/zn-05/C.4-VIII/M/3/2018 tanggal 05 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : VENNY ALVIONTA
 Nomor Pokok : 105720483614
 Program Studi : Manajemen
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" ANALISIS IMPLEMENTASI PENGAWASAN MUTU PRODUK BENANG SUTERA PADA KELOMPOK TANI EKA SUTERA DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 April s/d 07 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 09 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tersedian Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Ponggal

DMSP PTSP 00-04-2018



Jl. Bougainville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2bkmptd.sulawiprov.go.id> Email : p2bkmptd@yaho.com
 Makassar 90222





SRN CO0002759

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sulawesi No. 2 Tq. 844 - 21743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 123/IP/DPM-PTSP/IV/2018

DASAR 1. Surat Permohonan **VENNY ALVIONITA** Tanggal **11-04-2018**
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
Nomor **123/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/IV/2018** Tanggal **12-04-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **VENNY ALVIONITA**
UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR**
LEMBAGA

Jurusan : **MANAJEMEN**

ALAMAT : **CANGADI**

LINTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS IMPLEMENTASI PENGAWASAN MUTU PRODUK BENANG SUTERA PADA KELOMPOK TANI EKA SUTERA DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **DESKRIPTIF KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **09 April 2018 s.d 07 Juni 2018**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 12-04-2018



FIRMAN, SP, MM

Pangkat : **PEMBINA**

NIP : **19621112 198603 1 023**

Biaya : Rp. 0,00



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN DONRI-DONRI**

Jl. Watallipu No. Tlp.(0484) 2512150 TAJUNCU 90853J

REKOMENDASI

Nomor :114/KEC.DR/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. Fatekhuddin, M.Si**
Nip : 19650519 199401 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk 1 / IV/b
Jabatan : Camat Donri-Donri

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **Venny Alvionita**
Universitas / : **Universitas Muhammadiyah Makassar**
Lembaga :
Jurusan : **Manajemen**
Alamat : **Cangadi**
Untuk : **Melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng**
Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutura
Pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri
Kabupaten Soppeng**
Lokasi Penelitian : **Desa Donri-Donri Kecamatan Donri-Donri**
Jenis Penelitian : **Deskriptif kualitatif**

Untuk melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan di desa Donri-Donri dari tanggal **9 April 2018 s/d 7 Juni 2018**

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Tajuncu**
Pada tanggal : **13 April 2018**



Drs. H. FATEKHUDDIN, M.Si
Pangkat : Pembina Tk 1
Nip : 19650519 199401 1 001

MATRIKS HASIL WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Hasil Wawancara
1	Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera	Proses Pemeliharaan Ulat Sutera	Terdapat 4 proses pertumbuhan ulat sutera yaitu instar 1, instar 2, instar 3 dan instar 4.
		Proses Pembuatan Benang Sutera	Dalam proses pembuatan benang sutera ada 4 tahapan yang dilalui yaitu pemasakan, pemintalan (<i>reeling</i>), pemintalan ulang (<i>rereeling</i>) dan pengeringan.
		Barang/Produk	Penyortiran ulang terhadap benang dan pengemasan (<i>packing</i>)

Lampiran 3

MATRIKS OBSERVASI

**Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutra pada
Kelompok Tani Eka Sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**

Petunjuk : Beri tanda centan () pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (observasi) sesuai dengan pilihan (*option*) jawaban.

No	Pertanyaan	Penataan	
		Baik	Kurang Baik
1	Bagaimana pengawasan mutu bahan baku dalam pembuatan benang sutera?		
2	Bagaimana pengawasan mutu proses pengolahan dalam pembuatan benang sutera?		
3	Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera?		

CHAPTER I
AN ERROR ANALYSIS ON
NARRATIVE TEXT

Background

Problem Statement:
What kind of error do the students make in using simple past tense in writing narrative text?

Objective of the Research:
The objective of this research is to find the typical errors in students' narrative writing by using simple past tense.

Scope of the Research:
The scope of this research is limited to analyze the error in using simple past tense on students' narrative text focus on second year students of Senior High School

What :

Narrative text is a text about an event or a series of events, fictional or non-fictional. since narrative tells about stories that have already happened, it is written in past tense

Where :

At SMA Muhammadiyah 1 Makassar

Why :

The students may do grammatical errors in writing narrative text especially in forming simple past tense because English is different from their first language which is Indonesian. Indonesian does not have any past form like English does.

How :

The researcher uses error analysis to reveal what kind of error the students do most, to know the causes of error and how the students will not do the same mistakes.

MARNIATI

Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Dalam melakukan pengawasan mutu bahan baku dengan kata lain ulat sutera, kita harus memperhatikan hal-hal seperti makanan ulat sutera yaitu daun murbei dan tempat pemeliharaan ulat sutera itu sendiri

Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Proses pengawasan dilakukan pada saat dilakukan pemintalan, pemintal harus benar-benar jeli dalam melakukan pemintalan agar serat benang tidak terputus.

Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Benang sutera yang telah jadi harus disiapkan dengan baik dengan melakukan pengemasan dengan baik.

Safaruddin

Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Pengawasan pemeliharaan dilakukan pada saat jam makan ulat sutera itu sendiri dengan memperhatikan makanan yang akan diberikan pada ulat sutera

Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Ada 4 tahapan dalam pembuatan benang sutera yaitu pemasakan, pemintalan, pemintalan ulang, dan pengeringan dimana saat melakukan 4 kegiatan tersebut harus selalu diawasi agar kualitas benang yang dihasilkan juga baik.

Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Setelah benang sutera benar-benar kering maka dilakukanlah pemilihan terhadap benang sutera yang sesuai kriteria lalu dilakukan pengemasan.

suriani

Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Pengawasan pada ulat sutera harus dilakukan setiap hari, jam makan harus diawasi, makanan harus diawasi, dan tempat ulat sutera pun harus diawasi.

Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Pada saat pembuatan benang sutera, semua kegiatan harus diawasi mulai dari pemasakan, pemintalan, pemintalan ulang, pengeringan, agar tidak terjadi kesalahan dan akan mempengaruhi mutu benang.

Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

Benang sutera yang telah jadi sebelum dijual kepada pelanggan terlebih dahulu disortir dan dikemas

Lampira 1.2

Pedoman Observasi

Analisis Implementasi Pengawasan Mutu Produk Benang Sutra di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Petunjuk : Beri tanda centan () pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (observasi) sesuai dengan pilihan (*option*) jawaban.

No	Pertanyaan	Penataan	
		Baik	Kurang Baik
1	Bagaimana pengawasan mutu bahan baku dalam pembuatan benang sutera?		
2	Bagaimana pengawasan mutu proses pengolahan dalam pembuatan benang sutera?		
3	Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera?		

Lampiran 1.1

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana pengawasan mutu dalam produk akhir benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?

DAFTAR WAWANCARA

Pertanyaan Pengawasan Mutu Bahan Baku

1. Ada berapa tahap dalam pertumbuhan ulat sutera menjadi kokon?
2. Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?
3. Bagaimana langkah-langkah pengawasan pemeliharaan ulat sutera?
4. Apakah ada jadwal tertentu dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?

Pertanyaan Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolahan

1. Apa saja tahap-tahap dalam proses pembuatan benang sutera?
2. Berapa lama proses pembuatan benang sutera?
3. Bagaimana pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera?
4. Apakah pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera dilakukan secara rutin atau secara berkala?

Pertanyaan Pengawasan Mutu Produk Akhir

1. Sebelum benang sutera masuk di pasaran, hal-hal apa yang perlu diperhatikan?
2. Bagaimana kriteria benang sutera yang berkualitas?

PERSEMBAHAN

Untuk semua orang yang kusayangi

Terkhusus untuk kedua orang tuaku

Terima Kasih atas bantuan, doa, dan motivasi

Yang telah diberikan

MOTTO HIDUP

Dari Umar Radiyallahu 'anhu, ia berkata :Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah member rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang".

(HR Tirmidzi)

Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera

Pengawasan Mutu Bahan Baku

pengawasan terhadap kebersihan tempat pemeliharaan ulat sutera

pengawasan terhadap suhu ruangan < 30° C

Pengawasan terhadap pencahayaan ruangan

Pengawasan terhadap sirkulasi udara

pengawasan terhadap pemberian makan ulat sutera

Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolaahan

pengawasan terhadap kecacatan kokon

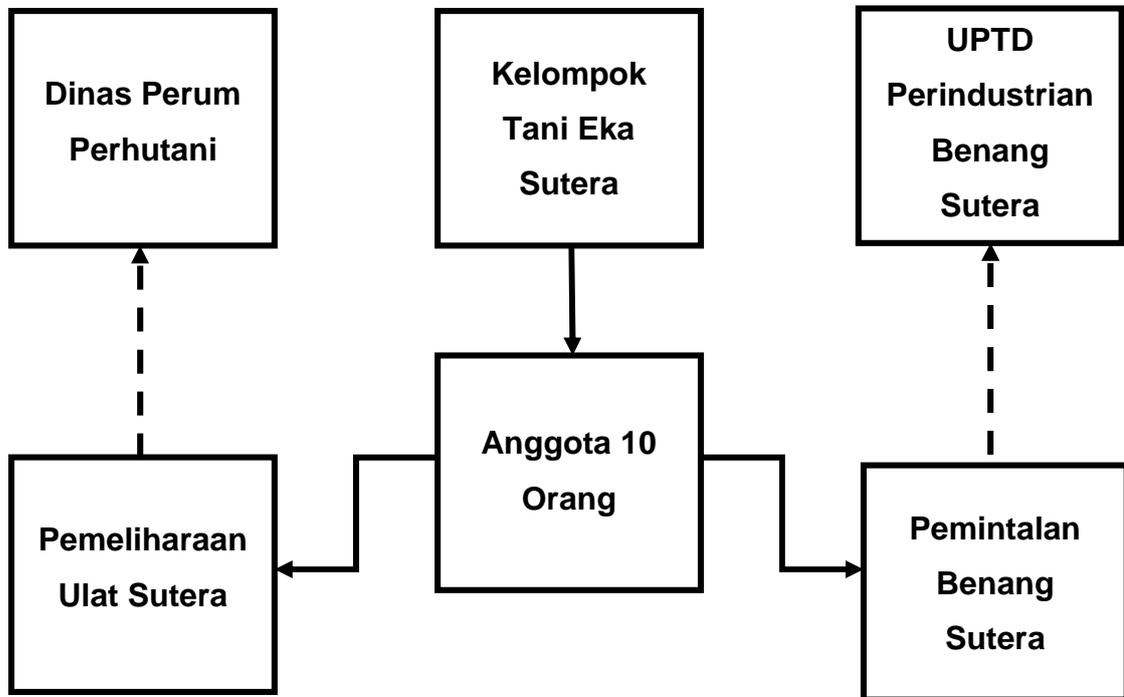
pengawasan terhadap interval penambahan kokon cadangan untuk perataan benang

pengawasan saat pada pengeringan benang

Pengawasan Mutu Produk Akhir

pengawasan terhadap kesesuaian permintaan pelanggan

pengawasan ulang terhadap penyortiran benang sutera



Lampiran 2.1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)
Nama Informan : Baharuddin (BA)
Hari/Tanggal : Rabu, 18 April 2018
Topik Wawancara : Pengawasan Mutu Bahan Baku

VA	:	Assalamu alaikum Pak, saya Venny Alvionita dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan wawancara tentang pemeliharaan ulat sutera Pak
BA	:	Walaikum salam nak, iya silahkan
VA	:	Maaf mengganggu waktunya sebentar Pak
BA	:	Tidak apa-apa nak, silahkan apa yang ingin ditanyakan
VA	:	Ada berapa tahap dalam pertumbuhan ulat sutera menjadi kokon Pak?
BA	:	ada 4 tahap dalam pertumbuhan ulat sutera yaitu pada tahap instar 1 ulat kecil makan 4 hari lalu tidur selama 1 kali dalam 24 jam, selanjutnya tahap instar 2 yaitu ulat 3 hari makan dan lama tidur 2 kali dalam 24 jam, kemudian tahap instar 3 sama dengan tahap instar 2 ulat 3 hari makan dan tidur 1 kali dalam 24 jam lalu dilanjutkan makan 7 hari setelah itu ulat mengokon, dan tahap terakhir yaitu instar 4 adalah tahap pengokonan, tahap perubahan menjadi kokon itu selama 7 hari dan untuk menjadi kokon sempurna itu selama 3 hari dan kokon siap panen dilakukan setelah 7 hari setelah kokon sempurna jadi

VA	:	Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?
BA	:	Pertama-tama adalah menyiapkan lahan untuk pakan ulat sutera, yang kedua itu adalah tempat pemeliharaan untuk ulat sutera dan yang terakhir itu adalah menyiapkan telur ulat sutera itu sendiri maksimal 15 hari sebelum telur itu menetas
VA	:	Bagaimana langkah-langkah pengawasan pemeliharaan ulat sutera?
BA	:	ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera yaitu yang pertama mengawasi kebersihan tempat pemeliharaan ulat sutera (tempat ulat sutera harus steril), selanjutnya menjaga suhu ruangan tetap < 30° Celcius, tetap mengawasi pencahayaan ruangan agar tetap terang, dan menjaga sirkulasi udara dalam ruangan serta memperhatikan pemberian makan ulat sutera itu sendiri
VA	:	Apa ada jadwal tertentu dalam melakukan pengawasan pemeliharaan ulat sutera sehingga menjadi kokon?
BA	:	iya ada, biasanya jadwal pengawasan sesuai dengan pemberian makan pada ulat sutera itu sendiri, ulat sutera biasanya makan 3-4 kali makan dalam sehari pada pagi, siang dan sore hari
VA	:	Terima kasih atas informasi dan waktunya pak
BA	:	Iya sama-sama nak
VA	:	Saya permisi dulu pak, assalamu alaikum
BA	:	Walaikum salam

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)

Nama Informan : Nurdin Hasa (NH)

Hari/Tanggal :Senin, 30 April 2018

Topik Wawancara : Pengawasan Mutu dalam Proses Pengolahan

VA	:	Assalamu alaikum Pak, saya Venny Alvionita dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan wawancara tentang pemintalan benang sutera Pak
NH	:	Waalaiikum salam nak, iya silahkan
VA	:	Maaf mengganggu waktunya sebentar Pak
NH	:	Tidak apa-apa nak, silahkan apa yang ingin ditanyakan
VA	:	Apa saja tahap-tahap dalam proses pembuatan benang sutera?
NH	:	dalam pembuatan benang sutera ada 4 tahap yang dilakukan yaitu tahap pertama adalah pemasakan kokon dimana pemasakan ini dilakukan sekitar kurang lebih 10 menit, selanjutnya yaitu tahap pemintalan (<i>reeling</i>) dimana pada tahap ini kokon diubah menjadi benang, kemudian tahap pemintalan ulang (<i>rereeling</i>) pada tahap ini perubahan bentuk dari benang gulungan haspel ke bentuk sken (dalam gulungan besar), serta tahap terakhir dalam pengemasan (<i>packing</i>)
VA	:	Berapa lama proses pembuatan benang sutera?
NH	:	waktu yang digunakan dalam pembuatan benang sutera itu tergantung tebal tipisnya kokon untuk jadi benang, dalam 1.5 gram kokon kurang lebih 15 menit serta tergantung dari kecepatan RPM kecepatan alat

		pintal itu sendiri
VA	:	Bagaimana pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera?
NH	:	dalam menjaga kualitas benang sutera ada beberapa hal-hal yang perlu diawasi yaitu cacat kokon, interval suplai kokon cadangan untuk meratakan benang,dan pada saat pemintalan ulang (<i>rereeling</i>) dimana benang dalam bentuk haspel ke bentuk sterengan atau dalam gulungan besar harus benar-benar kering agar benang tidak mudah rapuh
VA	:	Apakah pengawasan dalam proses pembuatan benang sutera dilakukan secara rutin atau berkala?
NH	:	pengawasan dilakukan tergantung dari mutu kokon itu sendiri, kalau mutu kokon tidak bagus dilakukan secara rutin, sedangkan kalau mutu kokon bagus pengawasan dilakukan secara berkala

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)
Nama Informan : Nurdin Hasa (NH)
Hari/Tanggal : Senin, 30 April 2018
Topik Wawancara : Pengawasan Mutu Produk Akhir

VA	:	Saya lanjut dengan pengawasan mutu produk akhir pak, sebelum benang masuk di pasaran hal-hal apa yang perlu diperhatikan?
NH	:	hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum benang masuk pasaran atau ke produsen kain sutera adalah memperhatikan pesanan dari pelanggan (sesuai dengan pesanan yang diinginkan), selanjutnya memperhatikan kerataan benang, dan benangnya benar-benar kering atau belum karena apabila benang masih basah akan rapuh
VA	:	Bagaimana kriteria benang yang berkualitas?
NH	:	benang yang dikatakan berkualitas yaitu benang yang berwarna putih, besar benang merata, dan benang tidak rapuh
VA	:	Terima kasih atas informasi dan waktunya Pak
NH	:	Iya sama-sama nak, kalau ada yang kurang jelas silahkan datang kembali untuk bertanya nak
VA	:	Iya Pak, Assalamu Alaikum
NH	:	Waalaikum salam

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)

Nama Informan : Marniati (MR)

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Topik Wawancara : Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera

VA	:	Assalamu alaikum Bu, saya Venny Alvionita dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan wawancara tentang pemintalan benang sutera Pak
MR	:	Waalaiikum salam nak, iya silahkan
VA	:	Maaf mengganggu waktunya sebentar Bu
MR	:	Tidak apa-apa nak, silahkan apa yang ingin ditanyakan
VA	:	Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
MR	:	Dalam melakukan pengawasan mutu bahan baku dengan kata lain ulat sutera, kita harus memperhatikan hal-hal seperti makanan ulat sutera yaitu daun murbei dan tempat pemeliharaan ulat sutera itu sendiri
VA	:	Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
MR	:	Proses pengawasan dilakukan pada saat dilakukan pemintalan, pemintal harus benar-benar jeli dalam melakukan pemintalan agar serat benang tidak terputus.

VA	:	Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
MR	:	Benang sutera yang telah jadi harus disiapkan dengan baik dengan melakukan pengemasan dengan baik.
VA	:	Terima kasih atas informasi dan waktunya Bu
MR	:	Iya sama-sama nak, kalau ada yang kurang jelas silahkan datang kembali untuk bertanya nak
VA	:	Iya Bu, Assalamu Alaikum

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)

Nama Informan : Safaruddi (SF)

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Topik Wawancara : Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera

VA	:	Assalamu alaikum Pak, saya Venny Alvionita dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan wawancara tentang pemintalan benang sutera Pak
SF	:	Waalaiikum salam nak, iya silahkan
VA	:	Maaf mengganggu waktunya sebentar Pak
SF	:	Tidak apa-apa nak, silahkan apa yang ingin ditanyakan
VA	:	Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SF	:	Pengawasan pemeliharaan dilakukan pada saat jam makan ulat sutera itu sendiri dengan memperhatikan makanan yang akan diberikan pad ulat sutera
VA	:	Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SF	:	Ada 4 tahapan dalam pembuatan benang sutera yaitu pemasakan, pemintalan, pemintalan ulang, dan pengeringan dimana saat melakukan

		4 kegiatan tersebut harus selalu diawasi agar kualitas benang yang dihasilkan juga baik.
VA	:	Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SF	:	Setelah benang sutera benar-benar kering maka dilakukanlah pemilihan terhadap benang sutera yang sesuai kriteria lalu dilakukan pengemasan.
VA	:	Terima kasih atas informasi dan waktunya Pak
SF	:	Iya sama-sama nak
VA	:	Iya Pak, Assalamu Alaikum

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Peneliti : Venny Alvionita (VA)

Nama Informan : Suriani (SN)

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Topik Wawancara : Pengawasan Mutu Produk Benang Sutera

VA	:	Assalamu alaikum Bu, saya Venny Alvionita dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar ingin melakukan wawancara tentang pemintalan benang sutera Pak
SN	:	Waalaiikum salam nak, iya silahkan
VA	:	Maaf mengganggu waktunya sebentar Bu
SN	:	Tidak apa-apa nak, silahkan apa yang ingin ditanyakan
VA	:	Bagaimana proses pengawasan mutu bahan baku pada produk benang sutera pada Kelompok Tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SN	:	Pengawasan pada ulat sutera harus dilakukan setiap hari, jam makan harus diawasi, makanan harus diawasi, dan tempat ulat sutera pun harus diawasi.
VA	:	Bagaimana pengawasan mutu dalam proses pengolahan produk benang sutera pada Kelompok tani Eka Sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SN	:	Pada saat pembuatan benang sutera, semua kegiatan harus diawasi mulai dari pemasakan, pemintalan, pemintalan ulang, pengeringan, agar tidak terjadi kesalahan dan akan mempengaruhi mutu benang.

VA	:	Bagaimana pengawasan mutu produk akhir benang sutera pada kelompok Tani eka sutera di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?
SN	:	Benang sutera yang telah jadi sebelum dijual kepada pelanggan terlebih dahulu disortir dan dikemas
VA	:	Terima kasih atas informasi dan waktunya Bu
SN	:	Iya sama-sama nak, kalau ada yang kurang jelas silahkan datang kembali untuk bertanya nak
VA	:	Iya Bu, Assalamu Alaikum

Lampiran 4

DOKUMENTASI

Pakan Ulat Sutera (Daun Murbei)



Ulat Sutera berumur 2 Hari



Ulat Sutera berumur 12 hari



Pengokonan



Kokon yang siap dipintal



Pemasakan Kokon



Pemintalan Kokon (*Reeling*)



Pemintalan Ulang (*Rereeling*)



Benang Sutera yang telah jadi



BIOGRAFI PENULIS



Venny Alvionita panggilan Venny lahir di Cangadi pada tanggal 16 September 1996 dari pasangan suami istri Bapak Jumardin dan Ibu Murniati. Peneliti adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan H.A.Mahmud No 2 Cangadi RT/RW 001/001 Kelurahan Galung, Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 100 Dare Bunga-Bunga'e lulus pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Lirilau lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Liriaja lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.